



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak merupakan anugerah dari Tuhan bagi orang tua. Orang tua akan senantiasa memberikan yang terbaik bagi anak, tidak terkecuali dalam upaya mencerdaskan anak. Upaya mencerdaskan anak harus dilakukan sejak dini agar anak dapat menjadi cerdas baik secara fisik maupun kognitif. Anak merupakan individu yang memerlukan perhatian besar dalam setiap aspek kehidupannya. Perkembangan anak berlangsung melalui proses yang bersifat menyeluruh dan berkaitan antara satu aspek dengan aspek lain.<sup>1</sup>

Dalam wikipedia, pada bidang biologi, anak umumnya adalah makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa.<sup>2</sup> Dalam bidang psikologi, anak merupakan manusia laki-laki atau perempuan yang belum mencapai tahap dewasa secara fisik dan mental, atau setidaknya belum mencapai masa pubertas. Anak dikategorikan berada pada usia-usia masa bayi hingga masa-masa sekolah dasar, atau bahkan hingga masa remaja tergantung penggolongannya.<sup>3</sup> Dalam silsilah keluarga, anak merupakan keturunan pertama, yaitu generasi kedua setelah ego (generasi pertama).<sup>4</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan anak tidak hanya diukur dari perkembangan otak yang cepat, namun juga diukur pada aspek lain. Aspek yang dimaksud meliputi fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, seni, dan moral. Salah satu aspek perkembangan yang penting yakni aspek motorik, karena secara langsung maupun tidak langsung aspek motorik dapat mempengaruhi perkembangan aspek lain. Perkembangan motorik dapat dimaknai sebagai proses

---

<sup>1</sup> Sania Alkhoiriyah, Anayanti Rahmawati & Vera Sholeha. *Analisis Perkembangan Self-help skills Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 10(2). 2021. 137 - 143

<sup>2</sup> Arti kata *Anak* dalam situs web Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>

<sup>3</sup> Fase fase Perkembangan Manusia". <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>

<sup>4</sup> Arti kata *Anak* dalam situs web Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>

gerak fisik yangmana melibatkan syaraf pusat, urat syaraf, serta otot secara terkoordinasi. Proses ini berlangsung sejak anak mengalami perkembangan refleksi dan kegiatan massa pada waktu lahir.<sup>5</sup>

Perkembangan motorik terbagi menjadi 2, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik kasar merupakan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti kegiatan meloncat, berlari, melempar, menangkap, dan berjalan. Sedangkan motorik halus merupakan keterampilan gerak tubuh yang melibatkan otot yang lebih kecil atau detail seperti pada kegiatan menggunting, menyobek, dan menjumput.<sup>6</sup>

Motorik halus berkaitan dengan kemampuan menolong diri sendiri yang mana merupakan salah satu kategori keterampilan motorik halus guna membantu memenuhi kebutuhan dasar berupa keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Pencapaian kemampuan menolong diri sendiri pada setiap jenjang usia memiliki perbedaan dimulai dari pencapaian keterampilan yang sederhana menuju kompleks. Aspek-aspek pencapaian kemampuan menolong diri sendiri menurut Allen terbagi menjadi 4 keterampilan meliputi keterampilan makan, keterampilan berpakaian, keterampilan kebersihan diri, dan keterampilan umum.<sup>7</sup> Kurikulum pendidikan Indonesia juga menekankan tentang kemampuan menolong diri sendiri yang tertulis secara terpisah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pada aspek motorik. Peraturan tersebut menunjukkan kemampuan menolong diri sendiri terdiri dari beberapa aspek yang meliputi keterampilan makan, berpakaian, kebersihan diri, dan keterampilan umum.<sup>8</sup>

Sebagai individu, anak memiliki kebutuhannya sendiri. Dalam pemenuhan kebutuhannya, anak tidak bisa terus menggantungkan hidupnya terhadap pertolongan orang lain. Meskipun dalam usianya, anak diharapkan menjadi

---

<sup>5</sup> H. Indrijati, *Psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini: sebuah bunga rampai*. Jakarta: Kencana. 2016

<sup>6</sup> E. B Hurlock. *Perkembangan anak* (edisi ke-6). Terj. Meitasari Tjsandrasa dan Muslichah Zakarsih. Jakarta: Erlangga. 2013. (Buku asli diterbitkan 1942).

<sup>7</sup> K.E Allen & G.E Cowdery. *The exceptional child: inclusion in early childhood education*. 5th ed. New York: Thomson Delmar Learning. 2005

<sup>8</sup> <https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014> diakses pada 5 Januari 2023

individu yang mandiri. Hal inilah yang mendorong dilaksanakannya pengembangan kemandirian pada anak melalui pola asuh orang tua. Menurut Nakita dan Hilman Hilmansyah, masih banyak anak yang selama 24 jam selalu dilayani, baik oleh orang tuanya maupun orang dewasa yang ada didekatnya.<sup>9</sup> Hal tersebut menyebabkan kurangnya kesempatan yang didapat anak guna mencoba memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebiasaan mendapatkan pertolongan hingga pelayanan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak menjadikannya tidak mandiri.

Dalam membantu menyelesaikan rutinitas pemenuhan kebutuhan dasar, anak memerlukan keterampilan kemampuan menolong diri sendiri. Kemampuan menolong diri sendiri harus dimiliki setiap individu tidak terkecuali pada usia anak. Kemampuan menolong diri sendiri dapat dikembangkan sejak anak berusia dini. Setiap jenjang usia pada anak terdapat kemampuan yang semakin bertambah seiring bertambahnya usia. Anak usia 4-5 tahun sudah mulai memiliki kemampuan dalam menerapkan kemampuan menolong diri sendiri sebagai pemenuhan kebutuhan dasar.<sup>10</sup>

Orangtua memiliki peran dalam tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam menerapkan pola asuh diperlukan dalam pengembangan kemampuan anak tidak terkecuali dalam pengembangan kemampuan menolong diri sendiri. Namun pada kenyataannya, tidak semua anak berkembang dalam keterampilan membantu diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan dasar. Padahal kemampuan menolong diri sendiri yang dimiliki anak akan membantu dalam menjalani hidup secara mandiri.<sup>11</sup>

Permasalahan ini pula terjadi pada siswa yang dijadikan subyek penelitian yakni siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Mubtadi'in Islamiyah yang terletak di Kabupaten Kediri. Hasil identifikasi awal yang menunjukkan terdapat siswa yang sudah mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain, namun ada juga siswa yang masih bergantung pada orang lain.

---

<sup>9</sup> Nakita & H Hilmansyah. *Tiga penyebab balita kurang mandiri*. Diakses tanggal 28 Desember 2022 melalui <http://female.kompas.com/read/2011/09/28/11414157/3>. Penyebab Balita Kurang Mandiri

<sup>10</sup> Ade Dwi Utami & Ristiaji Yunitami. *Pengembangan Keterampilan Membantu Diri Sendiri Pada Anak Panti Asuhan Usia 4 -5 Tahun*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI - Vol. 9, No.2, Desember 2014. Hlm 119

<sup>11</sup> Peran Keluarga Dalam Tumbuh Kembang Anak. Kanal Pengetahuan Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya-tumbuh-kembang-anak/>

Misalnya siswa belum bisa pergi ke kamar mandi sendiri sehingga memerlukan bantuan guru. Adanya kesenjangan pada siswa dalam kemampuan menolong diri sendiri guna memenuhi kebutuhan dasar diduga merupakan pengaruh dari pola asuh yang diberikan oleh masing-masing orang tua siswa.<sup>12</sup>

“memang benar ada beberapa siswa yang kalau mau ke kamar mandi masih minta diantar untuk dibantu melepas celana, ada yang minta diantar hanya supaya ditunggin saja. Selain hal itu, juga saat membuka bungkus jajan ada siswa yang masih minta tolong dibukakan, tetapi juga ada yang sudah bisa membuka sendiri”<sup>13</sup>

Berangkat dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan perkembangan kemampuan menolong diri sendiri siswa. Fenomena ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti disebabkan karena terdapat sebagian siswa yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar disebabkan kurang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri pada diri siswa. Dan tentunya hal ini menjadi introspeksi bagi praktisi pendidik pada umumnya, dan menjadi sarana dan kritik terhadap orang tua pada khususnya.

Berpijak pada fakta diatas maka peneliti mengambil judul yang bertajuk;  
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MENOLONG DIRI SENDIRI PADA  
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL MUBTADI'IN ISLAMİYAH  
MARGOSARI BANYAKAN KEDIRI

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan fokus dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Margosari Banyakan Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Margosari Banyakan Kediri?

<sup>12</sup> Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Mubtadi'in Islamiyah pada Senin, 2 Januari 2023

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Mubtadi'in Islamiyah pada Kamis, 19 Januari 2023

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian dan focus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Perkembangan Kemampuan Menolong Diri Sendiri Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muftadi'in Islamiyah Margosari Banyakan Kediri.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muftadi'in Islamiyah Margosari Banyakan Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan, baik manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian antara lain :

#### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, sehingga menambah wawasan keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya dalam penelitian mengenai perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada siswa karena sebagaimana yang telah terlampir dalam konteks penelitian bahwasannya terdapat sebagian siswa yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar disebabkan kurang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri pada diri siswa

#### b) Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi sekaligus masukan bagi lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal sehingga siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap mandiri.

##### 2) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman empiris dalam bidang penelitian ilmiah. Selain itu juga menjadi pengalaman yang berharga sebagai bagian dari upaya pengaplikasian teori yang diterima peneliti selama masa kuliah.

### 3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat, sehingga dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan, khususnya dalam pendampingan yang digunakan pada seluruh siswa.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilowati dengan judul Keterlibatan Orang Tua Dalam Kemampuan Bantu Diri Anak. Dalam penelitian ini Dwi Susilowati mengatakan keterlibatan orang tua pada program intervensi anak merupakan penggabungan antara dua cara, yaitu dengan mengajari anak seperti halnya yang dilakukan oleh terapis atau guru di sekolah dan memberi kesempatan pada anak untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari anak saat disekolah dalam kegiatan sehari-hari. Pengajaran keterampilan yang tepat serta adanya pemberian kesempatan akan membuat keterampilan dan kemampuan anak berkembang lebih baik.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian Dwi Susilowati berfokus pada keterlibatan orang tua dalam kemampuan bantu diri pada anak peran diri sendiri dalam perkembangan dan pertumbuhan, sedangkan penulis lebih menekankan pada perkembangan kemampuan menolong diri sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menolong diri sendiri pada anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Sari dengan judul Meningkatkan Kemandirian Anak di Sentra Bahan Alam pada TK Bunga Mekar Kecamatan Sulimeum Kab. Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan Winda Sari mengatakan dari hasil observasi pada TK Bunga Mekar Kecamatan Sulimeum Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa masih banyak siswa yang bergantung dengan orang dewasa khususnya guru disekolah.

---

<sup>14</sup> Dwi Susilowati. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Kemampuan Bantu Diri Anak*. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2020

Dari hasil observasi mengatakan bahwa kurangnya kesempatan anak dalam mengembangkan kemandirian memberikan dampak berupa anak kesulitan dalam mengembangkan kegiatan sehari-hari anak.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini lebih fokus membahas tentang kemandirian anak sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus membahas perkembangan kemampuan menolong diri sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang menolong diri sendiri pada anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyumi Rantina dengan judul Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*. Dalam penelitian ini Mahyumi Rantina mengatakan bahwa masih banyak anak yang keterampilan menolong diri sendiri belum berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya anak yang bergantung dengan gurunya ketika berada dikelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan terdapat berbagai alasan mengapa kemandirian anak masih belum berkembang khususnya pada keterampilan menolong diri sendiri. Dengan alasan tersebut, maka diperlukannya dorongan agar keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini lebih menekankan pembahasan tentang peningkatan kemandirian melalui kegiatan *practical life*, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada pembahasan perkembangan kemampuan menolong diri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang kemampuan menolong diri sendiri pada anak.
4. Penelitian oleh Utami dan Yunitami dengan judul Pengembangan Keterampilan Membantu Diri Sendiri Pada Anak Panti Asuhan Usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri memerlukan pola pengembangan yang berbeda-beda seperti pola pengembangan dengan intervensi, pola

---

<sup>15</sup> Winda Sari. *Meningkatkan Kemandirian anak di sentra bahan alam pada TK Bunga Mekar kecamatan Seulimeum Kab.Aceh besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, No.1, 2016, PGPAUD Universitas Syiah Kuala, Hal.109

<sup>16</sup> Mahyumi Rantina. *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical life*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.9, No.2, 2015, PGPAUD Universitas Negeri Jakarta, Hal.182



pengembangan dengan menggunakan inkonsistensi dan instruksi. Maksud dari penelitian tersebut adalah dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri anak membutuhkan pengaruh dari intervensi dan instruksi sehingga keterampilan menolong diri sendiri pada anak berkembang baik.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada usia subjek. Penelitian ini subjek berusia 4-5 tahun sedangkan penelitian penulis subjek berusia 6 tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada anak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ruqoyyah Azzuhaira dengan judul Meningkatkan Keterampilan Bantu Diri Berpakaian anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain bingkai pakaian. Dalam penelitian ini kegiatan bermain bingkai pakaian menggunakan media bingkai yang didalamnya terdapat berbagai macam kancing yang dijepitkan pada tali bingkai. Media pakaian tersebut hanya difokuskan untuk mengembangkan aspek motorik halus.<sup>18</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan guna menstimulus aspek motorik anak, sedangkan penelitian penulis membahas tentang perkembangan kemampuan menolong diri pada anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang kemampuan menolong diri sendiri pada anak.

---

<sup>17</sup> Ade Dwi Utami dan Ristiji Yunitami. *Pengembangan Keterampilan membantu diri sendiri pada anak panti asuhan usia 4-5 tahun*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI, Vol.9, No.2,2014, PGPAUD Universitas Negeri Jakarta) Hal.122-123

<sup>18</sup> Azzuhaira, Ruqoyyah. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Bantu Diri Berpakaian anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain bingkai pakaian*. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jakarta

